

PENYULUHAN STUNTING DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PUDING JAGUNG: PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA SAMBIGEDE

¹Hanif Rifai, ^{2*}Laura Mulyaning Maldin, ³Indah Permata, ⁴Iqbal Ihsanuddin, ⁵Muhamad Iqbal, ⁶Syaheeda Shafa, ⁷Pramudya Septazein, ⁸Moh. Balaga, ¹⁰Ardiansah Ismail, ¹¹Achmad Rizky, ¹²Ervan Doli
¹⁻¹²Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
*e-mail : laura.mulyaning.2205227@students.um.ac.id

Abstrak : Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang di Desa Sambigede bertujuan untuk menekan angka stunting melalui intervensi gizi dan edukasi kesehatan. Program ini mencakup observasi kasus stunting, pemberian makanan tambahan (PMT), dan penyuluhan gizi kepada ibu hamil dan orang tua balita di Posyandu. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai stunting, yang mendukung upaya pencegahan sejak dini. Kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan kader desa menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku sehat dan mewujudkan pembangunan kesehatan berkelanjutan.

Kata Kunci: Stunting, pencegahan stunting, edukasi gizi, pertumbuhan anak

Abstract : The community service program conducted by Malang State University (UNM) students in Sambigede Village aims to reduce stunting rates through nutritional interventions and health education. The program includes observing stunting cases, providing supplementary feeding (PMT), and providing nutrition counseling to pregnant women and parents of toddlers at the Integrated Health Post (Posyandu). Observations show a significant increase in community knowledge about stunting, which supports early prevention efforts. Collaboration between students, health workers, and village cadres is a crucial foundation for developing healthy behaviors and realizing sustainable health development.

Keywords: Stunting, stunting prevention, nutrition education, child growth

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang hingga saat ini masih menjadi prioritas nasional di Indonesia. Terutama di wilayah pedesaan, salah satunya pada Desa Sambigede Kec. Sumberpucung Kab. Malang. Stunting merupakan kondisi ketika anak di bawah lima tahun (balita) memiliki panjang atau tinggi badan kurang dari usianya, dimana kondisi ini diakibatkan oleh kekurangan gizi yang berulang atau berlangsung secara kontinu pada jangka waktu yang lama, infeksi, dan stimulasi psikososial yang kurang (Fitri et al., 2022). Anak dengan kondisi stunting lebih mungkin mengalami

tingkat kematian, morbiditas, dan perkembangan kognitif dan motorik yang kurang optimal. Selain itu, stunting dapat menurunkan produktivitas orang dewasa dan menghasilkan generasi masa depan yang kerdil, mengakibatkan kurangnya sumber daya manusia yang memadai.

Stunting pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah kekurangan gizi saat ibu hamil maupun pada masa balita. Selain itu, kurangnya makronutrien (protein, karbohidrat) dan mikronutrien yaitu (kalsium, vitamin A, zat besi dan zinc). Faktor utama penyebabnya ialah tingkat kecukupan protein.

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia berada pada angka 21,6%. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (24,4% pada 2021), capaian tersebut masih di atas standar yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yakni kurang dari 20%. Artinya, Indonesia masih menghadapi tantangan besar untuk mencapai target penurunan stunting (Agus et al., 2022). Demikian kondisi kasus stunting pada Desa Sambigede pada tahun 2025 pada angka 0,2% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 0,4% pada tahun 2024.

Sebagai upaya untuk menekan angka stunting di Desa Sambigede, Mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang terlibat dalam kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) di Posyandu sebagai bentuk intervensi gizi spesifik kepada balita dan ibu hamil yang menjadi kelompok rentan terhadap stunting sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting (Maulana et al., 2023), kegiatan ini menjadi media pendorong untuk mendukung program pemerintah dalam mewujudkan generasi emas yang berbakat.

Mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang juga memberikan edukasi terkait gizi bagi ibu balita dan ibu hamil. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan informasi tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang, pola asuh anak yang tepat, serta pentingnya kehadiran rutin di Posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang anak.

Kegiatan ini menjadi bentuk nyata kolaborasi antara mahasiswa, kader kesehatan, dan masyarakat desa dalam mewujudkan generasi yang lebih sehat dan berkualitas. Selain itu, program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi Mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang 2025 untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam menyelesaikan permasalahan riil di masyarakat. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya berdampak jangka pendek pada perbaikan status gizi anak, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan kesehatan berkelanjutan di desa.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan pada program ini yaitu dilaksanakannya observasi ke setiap RT serta Puskesmas Desa Sambigede terkait

permasalahan stunting yang berada di Desa Sambigede. Setelah didapatkan hasil observasi mengenai permasalahan stunting di Desa Sambigede, hal yang dilakukan ialah pemecahan permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan kasus stunting yaitu dengan pemberian edukasi mengenai stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita. Pemberian edukasi mengenai stunting dan pemberian PMT dilaksanakan di Posyandu balita di Desa Sambigede, Desa Sambigede dengan sasaran orang tua yang mempunyai balita, Pemberian edukasi mengenai stunting dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang, kemudian dilanjutkan oleh Bidan dan kader yang menaungi kegiatan Posyandu. Kegiatan ini telah terlaksana pada hari selasa, 08 Juli 2025.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemberian edukasi terkait stunting pada balita diawali dengan:

a. Persiapan

1. Dilaksanakannya komunikasi sekaligus koordinasi dengan bidan desa dan kader di Desa Sambigede.
2. Berkoordinasi dengan bidan desa mengenai materi yang akan disampaikan kepada sasaran.
3. Peserta KKN Sambigede yang akan menyampaikan materi, mempelajari materi yang akan disampaikan.
4. Mempersiapkan daftar hadir dan kebutuhan lainnya agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana
5. Menyediakan PMT untuk balita

b. Pelaksanaan

1. Diawali dengan pengukuran bayi dan balita yang mencakup berat badan dan tinggi badan untuk mengecek pertumbuhan dan perkembangan balita.
2. Dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya pencegahan stunting salah satunya terkait
3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita yang disediakan oleh peserta KKN. Pemberian materi mengenai kesehatan pada balita dan upaya-upaya yang harus dilakukan ketika balita mengalami sakit
4. Adanya diskusi antara sasaran dan pemateri mengenai materi yang telah disampaikan.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan kegiatan ini merupakan langkah menuju pembangunan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah permasalahan stunting yang berada di Desa Sambigede, dan dengan terlaksananya program ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya permasalahan stunting yang berada di lingkungan sekitarnya.

HASIL & PEMBAHASAN

Sebuah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang berfokus pada warga Desa Sambigede, kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Tema pengabdian ini adalah "Penyuluhan tentang *stunting* kepada Masyarakat", dan telah terlaksana dengan sukses, dengan total 45 peserta. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan pemberian pelayanan pada bayi dan balita dengan penimbangan berat badan menggunakan timbangan manual untuk bayi dan timbangan digital untuk balita, pengukuran tinggi badan dengan alat ukur tinggi badan dan lingkar kepala, penentuan status pertumbuhan (menggunakan KMS), pemeriksaan kesehatan oleh tenaga medis, deteksi dini gangguan tumbuh kembang dengan memeriksa pertumbuhan bayi dan balita pada pengukuran rutin di bulan sebelumnya, penyuluhan kepada orang tua bayi dan balita terkait *stunting* terhadap anak yang dilakukan dengan konseling secara langsung pada satu-per satu orang tua dan melakukan penyuluhan terkait pengertian *stunting*, apa saja penyebab *stunting*, bagaimana dampak *stunting* dan bagaimana pencegahannya, serta pemberian makanan tambahan puding jagung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan orang tua mengenai *stunting*. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa program penyuluhan dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua bayi dan balita mengenai *stunting*. Dengan meningkatnya pengetahuan orang tua bayi dan balita maka diharapkan dapat menurunkan tingkat resiko *stunting* pada bayi dan balita disekitarnya.

Meningkatnya wawasan orang tua mengenai *stunting* berperan penting dalam memperbaiki kondisi gizi anak serta mencegah terjadinya *stunting*. Temuan observasi menunjukkan bahwa kegiatan edukatif seperti penyuluhan efektif dalam memperluas pemahaman orang tua, sehingga turut mendukung upaya pencegahan *stunting* sejak dini. (Ridzky et al., 2023). Terbatasnya pengetahuan orang tua mengenai *stunting* dapat melemahkan kemampuan mereka dalam mengenali dan menghadapi persoalan tersebut. Tindakan orang tua yang memilih makanan bayi berdasarkan preferensi tanpa mempertimbangkan nilai gizi menunjukkan adanya miskonsepsi yang kemungkinan bersumber dari informasi yang tidak akurat. Akibatnya, anak-anak mungkin tidak memperoleh asupan gizi yang optimal, sehingga berisiko mengalami gangguan pertumbuhan seperti *stunting* (Dewi et.al, 2019). Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga seseorang atau sekelompok orang dapat mengubah sikapnya terhadap kesehatan. Peningkatan pengetahuan akan memengaruhi sikap orang tua sebagai upaya pencegahan *stunting* (Ridzky et al., 2023)

Peningkatan pemahaman peserta setelah menerima konseling dapat terjadi karena adanya keterlibatan indera, seperti penglihatan dan pendengaran, yang

merupakan jalur utama dalam memperoleh informasi oleh manusia (Wulandari, 2022). Penyuluhan sendiri merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang untuk mendorong perubahan sikap dan pengetahuan, sehingga individu mampu memperbaiki kualitas hidupnya dan mencapai kesejahteraan, baik secara personal maupun kelompok (Nurmala et al., 2018).

Program pendidikan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman generasi muda terkait upaya pencegahan stunting. Sejalan dengan temuan tersebut, Rachmah dkk menjelaskan bahwa edukasi gizi yang diberikan kepada ibu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mereka dalam mencegah stunting selama masa pertumbuhan anak yang krusial. Rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman ibu menjadi salah satu faktor risiko terjadinya stunting. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan edukatif dalam bidang kesehatan sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan mengenai stunting, diharapkan angka prevalensi kasus stunting di Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, Jawa Timur dapat terus menurun dari tahun ke tahun hingga masalah gizi tersebut tidak lagi menjadi persoalan utama (Sanggul et al., 2025).

SIMPULAN

Intervensi berupa penyuluhan gizi dan pemberian makanan tambahan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang stunting, yang secara langsung dapat menurunkan risiko kejadian stunting pada bayi dan balita. Kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat desa telah memberikan kontribusi nyata dalam mendorong perilaku sehat dan membangun kesadaran pentingnya gizi seimbang untuk pertumbuhan optimal anak. Program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan kesehatan berkelanjutan dalam mewujudkan generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan yang berfokus pada pencegahan dan penanganan stunting tidak akan berjalan lancar tanpa partisipasi aktif dari warga Desa Sambigede, khususnya para kader Posyandu yang telah dengan sabar mendampingi proses edukasi dan pemantauan tumbuh kembang balita. Kami juga mengapresiasi kontribusi dari para dosen pembimbing dan tim medis yang memberikan arahan dalam setiap tahapan kegiatan. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan fasilitas serta dukungan administratif yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Semoga sinergi ini dapat menjadi langkah nyata dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak serta mendorong terciptanya generasi yang lebih sehat dan cerdas di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, J., Pitoyo, A., Saputri, R., Eka, A., & Handayani, T. (2022). Analysis of Determinan of Stunting Prevalence among Stunted Toddlers in Indonesia. In *Populasi* (Vol. 30).
- Dewi AP, Ariski TN dan Kumalasari D. Faktor -Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 24 - 36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Majalah Kesehatan dan Kesehatan* 2019; 1(2):231 -237.
- Fitri, R., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Attribution-NonCommercial-ShareAlike license (CC BY-NC-SA 4.0). PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI INDONESIA: A SYSTEMATIC REVIEW Stunting Prevention Program in Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*. 2022, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.204736/mgi.v17i3.281-292>
- Maulana, I., Thufail, A., Program,), Pendidikan, P. S., Olahraga, K., Pendidikan, F., & Kesehatan, D. (2023). *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat No. 4 (2) (2023) 73-80*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPDPM/index>
- Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyano N, Laily N, dan Anhar VY. Promosi Kesehatan. Edisi ke-1. AUP, 2018.
- Ridzky, C., Putri, A., Husnah, H., Sovira, N., Marisa, M., & Noviat Herdata, H. (2023). *Trends in Infection and Global Health The effect of counseling on parent's knowledge and attitudes towards stunting in toddlers: A quasi-experimental study* (Vol. 3, Issue 1).
- Sanggul, A. R., Bagaskara, R. G., Harlim, A., Gabriel, E. A., Daniella, I. T., Suryana, A. W., & Yamin, Y. S. (2025). Efforts to Increase Community Knowledge about Stunting through Community Counseling Activities. *Asian Journal of Community Services*, 4(2), 165–172. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v4i2.41>
- Wulandari A. Efektivitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia. 2022. Kediri.